

Investigasi Outbreak *Avian Influenza* (AI) pada Peternakan Puyuh di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018

Hamria^{1*}

¹Medik Veteriner Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru

*Corresponding author's email: hamria.orie02@gmail.com

Kata kunci: burung puyuh, penyidikan kasus, *Avian Influenza* (AI)

PENDAHULUAN

Kejadian AI di Indonesia telah terjadi di beberapa Provinsi. Provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru adalah daerah endemis AI, dan dilaporkan sejak tahun 2008. Pada Tahun 2014, kejadian penyakit *Avian Influenza* di Kota Pekanbaru tidak lagi terjadi wabah melainkan hanya bersifat sporadis. Tercatat beberapa kasus laporan kematian burung puyuh dari masyarakat maupun peternak sejak tahun 2014, dan hasilnya adalah negatif *Avian Influenza*.

Tabel 1. Populasi Ternak Puyuh Per Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2017

| No. | Kecamatan | Populasi (ekor) |
|--------|----------------|-----------------|
| 1. | Tampan | 0 |
| 2. | Payung Sekaki | 0 |
| 3. | Bukit Raya | 3.500 |
| 4. | Marpoyan Damai | 0 |
| 5. | Tenayan Raya | 50.100 |
| 6. | Lima Puluh | 0 |
| 7. | Sail | 0 |
| 8. | Pekanbaru Kota | 0 |
| 9. | Sukajadi | 0 |
| 10. | Senapelan | 0 |
| 11. | Rumbai | 0 |
| 12. | Rumbai Pesisir | 3.500 |
| JUMLAH | | 57.100 |

Sumber : Buku Statistik Dinas Pertanian Kota Pekanbaru Tahun 2017

Tujuan kegiatan adalah menyelidiki kejadian kematian burung puyuh di Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya dan melakukan pengumpulan data epidemiologis sehingga diketahui penyebab/sumber penularan kematian burung puyuh di kelurahan tersebut, mengidentifikasi faktor resiko dan menentukan langkah-langkah pengendalian.

MATERI DAN METODE

Pengumpulan Data dan Informasi.

Penyidikan pada tanggal 16-17 April 2018 dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi kejadian, pengumpulan data jumlah kematian ternak dari hasil wawancara dengan peternak, informasi tentang lalu lintas ternak dari dan ke Kelurahan Tuah Negeri.

Metode. Hasil penyidikan didapatkan definisi kasus "Setiap burung puyuh dengan gejala penurunan produksi yang diikuti dengan atau tanpa kematian dengan atau tanpa hasil rapid test positif". Pengujian Rapid Test AI di Laboratorium Veteriner Kesehatan Hewan Provinsi Riau, dan PCR AI di Laboratorium Virologi Balai Besar Veteriner Bukittinggi.

Analisa Data. Analisa data dilakukan secara deskriptif dan analitik sederhana terhadap hasil observasi lingkungan sekitar peternakan puyuh dan wawancara kepada peternak dengan pembuatan kurva epidemik, *timeline*, dan perhitungan mortalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian PCR AI Balai Veteriner Bukittinggi menyatakan peternakan puyuh milik Yogi di Jln. Budi Luhur RT.01 RW.03 Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, dengan posisi GPS N : 00.28.196; E : 101.31.026, positif tertular AI. Hasil investigasi yang didapat adalah sebagai berikut.

27 Maret 2018. Yogi memesan burung puyuh sebanyak 1.000 (seribu) ekor dari Payakumbuh Sumatera Barat. Tiba di Pekanbaru dini hari (03.00 wib)

28 - 30 Maret 2018. Terjadi kematian puyuh sejak dari pagi hingga malam hari berturut-turut sebanyak 100 ekor. Dan pada beberapa hari setelahnya juga terus meningkat mengalami kematian hingga mencapai 700 ekor hingga 30 Maret 2018. Puyuh mati mendadak, tidak nafsu makan, dan lemas.

31 Maret 2018. Kematian masih berlanjut sebanyak 50 ekor dan Yogi menjual beberapa burung puyuh kepada pedagang.

02 April 2018. Yogi membawa bangkai puyuh untuk diperiksa di Laboratorium Veteriner Kesehatan Hewan Provinsi Riau. Pengujian 3 kali Rapid Test negatif, bangkai kemudian dikirim ke

Laboratorium Veteriner Bukittinggi.

13 April 2018. Hasil pemeriksaan PCR AI Lab BVet Bukittinggi diterima, dan hasilnya positif AI.



Gambar 1. Hasil Pengujian BVet Bukittinggi

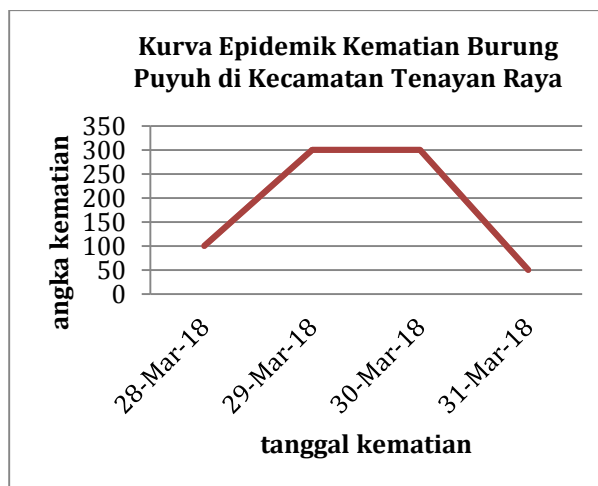
Tabel 2. Laporan Kematian Burung Puyuh Perhari

| No | Tanggal Kematian | Jumlah (ekor) | Populasi (ekor) |
|-------|------------------|---------------|-----------------|
| 1. | 28/3/2018 | 100 | 1000 |
| 2. | 29/3/2018 | 300 | 900 |
| 3. | 30/3/2018 | 300 | 600 |
| 4. | 31/3/2018 | 50 | 300 |
| Total | | 750 | 250 |

Dari data-data tersebut diatas dapat diperkirakan angka mortalitas pada burung puyuh sebesar 75%. Menurut OIE (2009) patogenitas penyakit Avian Influenza mencapai 75% lebih.

Berdasarkan data hasil laboratorium Balai Veteriner Bukittinggi yang didapatkan bahwa kejadian di Peternakan Puyuh milik Yogi positif terjangkit Avian Influenza. Menurut petugas Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru, kasus positif AI pada puyuh selama ini belum pernah dilaporkan (catatan mulai tahun 2008).

Dari hasil wawancara diketahui bahwa Yogi beternak puyuh sejak tahun 2015, dan pada saat Maret 2018 ini mendapati kasus kematian yang tinggi pada peternakannya, dengan beberapa tanda klinis yang teramati antara lain burung puyuh mati secara tiba-tiba tanpa terlihat sakit sebelumnya, anoreksia, lemas.



Gambar 2. Kurva epidemik kematian puyuh

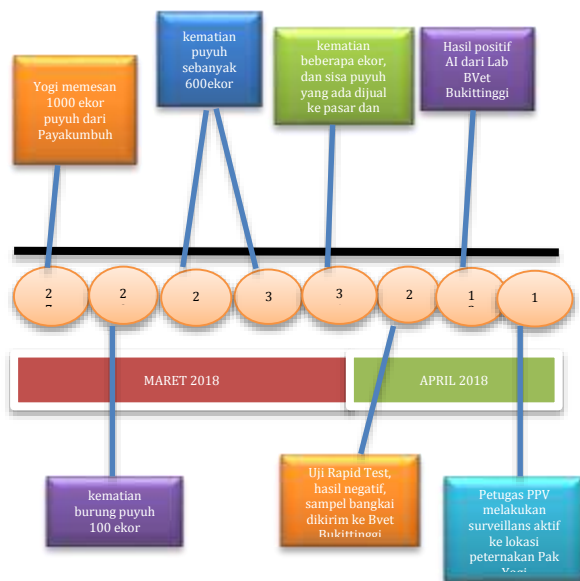
Dari kurva epidemik diperkirakan masa inkubasi penyakit ini kurang lebih 1 hari dan mengalami puncak infeksi pada tanggal 29 Maret 2018 yaitu sebanyak 300 ekor, sebagaimana dijelaskan oleh Nazaruddin (2008) bahwa masa inkubasi virus Avian Influenza bervariasi antara 1-3 hari. Penyebaran penyakit AI masih terus berlanjut karena kurangnya upaya pengendalian akibat pemahaman peternak mengenai penyakit AI masih rendah.

Penelusuran dari petugas PPV didapatkan bahwa resiko kejadian dan penyebaran dan penyakit AI pada burung puyuh di peternakan milik Yogi didukung oleh faktor-faktor:

1. Biosekuriti

Kandang berada di depan rumah Yogi dan hanya dibatasi oleh jalan. Penularan penyakit ini sangat cepat dikarenakan rendahnya pemahaman peternak terhadap penerapan biosekuriti. Kondisi kandang yang sangat kotor dan terbuka tanpa pagar menjadi sumber penyebaran penyakit. Kandang juga terbuka tanpa menggunakan net/jaring pada bagian atas, sehingga burung-burung liar dapat masuk.

Dari *timeline* dapat dijelaskan bahwa sumber penularan berasal dari dalam peternakan puyuh Yogi.



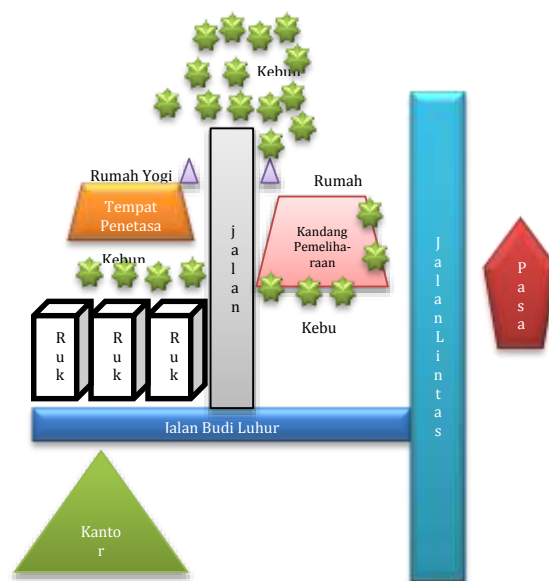
Gambar 3. Kerangka Waktu Kejadian Kasus AI

2. Lalu Lintas

Pemasukan burung puyuh dilakukan pada malam hari untuk mengurangi tingkat stres pada burung puyuh. Lalu lintas ternak menjadi resiko kejadian penyebaran penyakit ini karena selain lalu lintas ternak yang masih terbuka dan tidak ada adanya check point maupun pengawasan terhadap pemasukan unggas dari luar provinsi, hal ini menjadi tantangan dalam pemeliharaan ternak di daerah ini. Belum lagi pedagang yang dengan mudah masuk antara satu kandang ke kandang yang lain.

3. Sedangkan faktor nonteknis yang berpengaruh dari penyebaran penyakit ini adalah faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kejadian kematian burung puyuh adalah musim yang mana pada bulan Januari-April di Pekanbaru adalah musim penghujan, dan kandang yang terbuka hanya diberi tenda terpal di atasnya membuat kondisi kandang akan menjadi sangat panas pada siang hari dan kehujanan pada saat hujan, serta lantai kandang masih tanah yang sangat lembab. Kondisi ini semuanya sangat berpotensi menurunkan imunitas burung puyuh serta menyimpan bibit penyakit dan menjadi media yang baik bagi sumber penularan AI (*Avian Influenza*).

Selain itu lambatnya laporan peternak kepada petugas jika ada burung puyuh yang sakit atau mati, kurangnya pengetahuan peternak terhadap penyakit ini dan ketidaktahuan penanganan terhadap penyakit ini. Peternak sendiri sering menjual burung puyuh pada masyarakat dan sering pula pembeli menukar kembali burung puyuh yang telah dibeli pada peternak, dimana sejarah burung tersebut tidak diketahui. Dan pada kasus ini, burung puyuh yang masih hidup dijual kepada pedagang lainnya.



Gambar 4. Pemetaan lokasi kejadian / kasus

SIMPULAN DAN SARAN

Telah terjadi outbreak AI pada burung puyuh dengan mortalitas 75%. Sumber penularan diduga dari rendahnya biosekuriti dengan faktor resiko yang paling berpengaruh adalah lalu lintas ternak (termasuk alat transportasi). Tindakan pengendalian oleh Petugas PPV diantaranya adalah dengan tindakan preventif biosekuriti yaitu desinfeksi dan dekontaminasi, pengendalian lalu lintas burung puyuh, dan monitoring.

Saran

1. Peternak
Pemahaman tentang biosekuriti dan peningkatan pengetahuan penyakit AI.
2. Petugas PPV
Meningkatkan monitoring agar senantiasa waspada terhadap penyakit-penyakit prioritas di wilayah kerjanya; Meningkatkan koordinasi dengan aparat desa terkait dalam pengawasan lalu lintas ternak terutama lalu lintas unggas; Penegakan wilayah kerja maupun tugas dan fungsi petugas lapangan serta petugas kesehatan hewan;

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Narcana.I.K, dkk. 2014. *LAPORAN KASUS AI PADA BURUNG PUYUH DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2014 (Dalam Buletin Veteriner, BBVet Denpasar, Vol. XXVI, No. 84, Juni 2014 ISSN : 0854-901X)*. bbvdps.ditjenpkh.pertanian.go.id. diakses pada tanggal 17/05/2018 09:14
- [2] Nazaruddin., W. 2008. *Avian Influenza Pada Unggas*. <http://www.vet-klinik.com/Perunggasan/Avian-Influenza-Pada-Unggas.html>. diakses pada tanggal 21/06/2018 15:05